

Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah

Tangga Dengan Konsep *Sibaliparriq*

(Studi Kasus di Desa Bala Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar)

Egha Mutmainnah Nadir¹, Hasbiullah², Dr. Nurfiyah Anwar³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

E-mail: eghanadir@gmail.com¹, nurfiahnwar05@gmail.com³

ABSTRAK - Kedudukan perempuan dalam sebuah rumah tangga secara umum memiliki wewenang dan tanggung jawab yang berbeda dari pria yang merupakan kepala rumah tangganya. Pemenuhan kebutuhan tangga merupakan tanggung jawab suami, baik hal pemenuhan kebutuhan ekonomi, pendidikan, dan tempat tinggal. Peran perempuan dalam kegiatan ekonomi keluarga dapat dilakukan melalui kegiatan membantu ekonomi rumah tangga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga dengan konsep *sibaliparriq* dan untuk mengetahui bagaimana peran konsep *sibaliparriq* terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dapat disimpulkan bahwa dengan adanya peran perempuan dapat meningkatkan ekonomi rumah tangga dan peran konsep *sibaliparriq* menjadikan baik kondisi ekonomi dan sosial masyarakat di Desa Bala menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Perempuan, Ekonomi, Rumah Tangga, Konsep, *Sibaliparriq*, Polewali Mandar.

ABSTRACT- The position of women in a household generally has different powers and responsibilities from men who are the heads of the household. Fulfilling household needs is the husband's responsibility, both in terms of fulfilling economic activities can be done through activities to help the household economy. The purpose of this study was to determine the role of women in improving the household economy with the *sibaliparriq* concept and to find out how the role of the *sibaliparriq* concept in improving the household economy. Based on the results of the author's observations and interviews, it can be concluded that with the role of women, it can improve the household economy and the role of the *sibaliparriq* concept makes both the economic and social conditions of the people in bala village better.

Keywords: Women, Economic, Household, *Sibaliparriq*, Polewali Mandar.

PENDAHULUAN

Masyarakat yang melangkah maju ke zaman baru seperti zaman kita, antara lain adalah penyejajaran wanita, yaitu usaha untuk melepaskan diri dari peranan wanita yang terbatas dari sistem kekerabatan untuk mendapatkan status baru, dalam keluarga dan masyarakat besar, sesuai dengan zaman baru. Di Desa Bala, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar ini juga tidak sedikit para perempuan yang bekerja untuk membantu perekonomian keluarganya. Sebagian dari mereka bekerja sebagai penenun sarung sutra mandar (*panette*). Ikut andilnya kaum perempuan di ranah domestik membuat para perempuan menjadi lebih maju dan tangguh dalam bergerak maupun berfikir. Seperti para perempuan di Desa Bala ini. Faktor kemiskinan yang dialami para perempuan menyebabkan para perempuan dengan rela melakoni pekerjaan menjadi penenun sarung sutra mandar (*panette*) untuk membantu perekonomian. Kondisi inilah yang menyebabkan perempuan ikut bekerja sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga serta banyaknya jumlah anggota di dalam rumah tangga.

Fenomena ini masih terjadi pada masyarakat di Desa Bala Polewali Mandar, bila dilihat dari lingkungannya mereka miskin dengan prasarana dan kemiskinan keluarga sehingga beberapa dari keluarga ditemukan adanya istri yang turut berperan dalam menopang kehidupan ekonomi keluarganya. Banyak diantara anak perempuan ataupun istri bekerja sebagai penenun sarung (*panette*).

Perempuan di Desa Bala memiliki peran dalam perekonomian rumah tangga. Salah satunya mereka bekerja sebagai pembuat sarung sutra mandar (*panette*). Berangkat dari latar belakang diatas maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga dengan konsep *sibaliparriq* ?
2. Apa dampak konsep *sibaliparriq* terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga ?

TINJAUAN LITERATUR

Pengertian Perempuan

Istilah perempuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti wanita atau orang (manusia) yang dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui. Pembicaraan tentang wanita pada masa lalu berkisar pada penggambaran kecantikan fisik dan moral saja, kemudian setelah itu akan dikatakan bahwa tugas perempuan adalah berdandan, memasak dan melahirkan anak. Oleh karena itu perempuan dianggap sebagai anggota

keluarga yang hanya mengurus urusan belakang, tidak boleh tampil di depan. Seberapa banyak uang yang didapat, tidak akan pernah dianggap pencari nafkah.

Peran Perempuan

Berbicara tentang peran perempuan tidak bisa dilepaskan dari anggapan-anggapan dasar tertentu terkait dengan sifat khusus yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural, dan menjadi dasar untuk membedakan peran antara laki-laki dengan perempuan. Perempuan dikenal emosional, lemah lembut dan keibuan sehingga cocok dalam mengerjakan tugas-tugas domestik yang membutuhkan kesabaran. Laki-laki juga di anggap kuat, rasional dan perkasa oleh masyarakat di posisikan di sektor publik guna mencari nafkah bagi keluarganya. Melalui proses sosialisasi panjang, perbedaan-perbedaan tersebut yang merupakan konstruksi sosial dianggap sebagai kodrat yang seakan tidak bisa diubah lagi dan menjadikan seorang laki-laki dan perempuan berperan sebagaimana perbedaan tersebut.

Persepsi peran di atas peneliti menghubungkan antara peran perempuan dengan lapangan kerja. Kaitan perempuan dengan persoalan reproduksi merupakan penyebab posisinya dalam angkatan kerja berubah. Perbedaan seks dalam dunia kerja pun bergaung sampai ke rumah tangga, seorang perempuan. Teori-teori pembagian kerja secara seksual juga dijelaskan oleh Anker dan Hein menyangkut teori-teori sebagai berikut:

1. Teori Nurture.
Teori Nurture beranggapan bahwa perbedaan antara laki-laki dan wanita tercipta melalui proses belajar dari lingkungan.
2. Teori fungsionalis dan Marxis.
Teori fungsionalis beranggapan bahwa pembagian kerja secara seksual merupakan kebutuhan dari masyarakat yang diciptakan untuk keuntungan seluruh masyarakat.

Kedua teori tersebut menjelaskan dengan sangat jelas bahwa diskriminasi didalam pembagian kerja secara seksual berkaitan erat dengan perbedaan kualitas tenaga kerja laki-laki dan wanita sebagai sumberdaya, dalam struktur pasar tenaga kerja, dan norma-norma tentang status dan peran wanita di dalam masyarakat. Dalam hal ini lebih dipusatkan pada identifikasi faktor-faktor tingkat operasional mempengaruhi diskriminasi seksual didalam pasar tenaga kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang akan diamati.¹ Metode deskriptif yaitu metode yang merupakan studi kasus. Sedangkan metode kualitatif adalah penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya kalimat dari hasil wawancara antara peneliti dengan informan. Data yang dimaksud disini meliputi transkrip wawancara, catatan di lapangan, foto-foto, dan dokumen pribadi. Termasuk di dalamnya deskripsi mengenai situasi wilayah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Informan yang diperoleh menunjukkan perempuan bekerjasama dalam melakukan aktifitas ekonomi. Apabila ditinjau dari segi besarnya kontribusi pendapatan perempuan terhadap rumah tangga, Informan yang dijumpai pada umumnya bekerja sebagai penenun dan dalam satu keluarga ada anak perempuan dan ibu rumah tangga yang memiliki usia produktif yang ikut bekerja dan memberikan kontribusi pendapatan dalam rumah tangga tersebut, sehingga hal ini memiliki peranan yang sangat besar. Faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi peran perempuan ikut dalam pemenuhan kebutuhan dan juga dilihat dari faktor pendapatan dan jumlah anggota keluarganya.

Konsep kerjasama dalam rumah tangga dilakukan untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga. Hal ini terlihat apabila musim ikan, Suami dan anak laki-laki akan pergi melaut, sedangkan anak perempuan ada istri yang tinggal juga melakukan aktifitas yaitu dengan bertenun, berdagang, dan mengolah hasil laut. Dikarenakan banyaknya kebutuhan yang harus di penuhi dan kebiasaan dari perempuan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Sedangkan jika pada musim barat para suami mereka hampir tidak mendapatkan hasil sama sekali sehingga suami tidak dapat melaut dan tidak ada tangkapan. Hal inilah yang menyebabkan anak perempuan (istri) harus ber-*sibaliparriq* dalam rumah tangga. Mereka menganggap bahwa ketika mereka tidak menerapkan konsep *sibaliparriq* hampir sebagian besar dari mereka tidak dapat bertahan sampai sekarang. Dapat dikatakan pendapatan perempuan pendapatan yang masih cukup rendah, masih jauh yang namanya

kesejahteraan. Olehnya itu peran suami istri dan anak menyatu ke dalam konsep *Sibaliparriq* sangatlah besar.

Pada umumnya untuk mencukupi kehidupan sehari-hari sangatlah kurang apalagi jika anggota keluarganya mempunyai jumlah anggota keluarga yang banyak, sehingga pendapatan mereka masih sangat terkadang kurang. Kadang-kadang mereka bekerja sebagai penenun juga bekerja sebagai penjual ikan, menjual hasil tangkapan yang dihasilkan suami, serta menerima hasil tangkapan orang lain yang kemudian dijual bersama miliknya. Begitu juga dengan para suami jika mereka tidak pergi melaut karena cuaca atau kendala lainnya mereka sebagian memilih untuk bekerja sebagai buruh bangunan. Hal inilah yang mereka kenal dengan istilah konsep *sibaliparriq*, keadaan dimana tolong menolong dan saling pengertian dalam rumah tangga, mereka tidak menganggap bahwa ketika mereka ber-*sibaliparriq* itu adalah sebuah beban tetapi suatu keharusan ketika membina sebuah rumah tangga. Suku mandar percaya bahwa ketika sudah membina suatu keluarga, perempuan harus siap ber-*sibaliparriq* dengan suaminya. Tentu ini semua dilakukan demi meningkatkan ekonomi rumah tangga mereka. Dalam penelitian diperoleh hasil mengenai kondisi sosial ekonomi dari responden atau subjek penelitian, peranan responden dalam rumah tangga serta perannya dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Dari data hasil penelitian tersebut kemudian diolah dalam tabel. Adapun jumlah responden dalam penelitian di Desa Bala ini terdiri dari 30 orang.

Tabel 1. Pendapatan Responden Pasangan Rumah Tangga Penenun

No.	Nama	Pendapatan Suami (Rp/Bulan)	Pendapatan Istri (Rp/Bulan)	Jumlah Anggota Keluarga
1	2	3	4	5
1	Lahamuddin	± 1.000.000		5
	Husnawati		± 200.000	
2	Nanan	± 500.000		3
	Nani		± 500.000	
3	Musir	± 500.000		2
	Marayanna		± 300.000	
4	Rasidin	± 1.500.000		5
	Sa'dia		± 300.000	
5	Saharuddin	± 2.000.000		5
	Salma		± 200.000	
6	Aril	± 2.000.000		2

AT TAWAZUN, Volume 2 Nomor 1, April 2022: 31-39

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

	Nurma		± 400.000	
7	Ramli	± 1.500.000		2
	Mardiana		± 500.000	
8	Amier	± 800.000		1
	Puput		± 250.000	
9	Kaco Iwan	± 1.500.000		3
	Nurma		± 300.000	
10	Muslimin	± 1000.000		2
	Aria		± 200.000	
11	Sahab	± 1.800.000		3
	Harmiati		± 800.000	
12	Sappe	± 500.000		1
	Masdaliyah		± 300.000	
13	Hamma Ali	± 200.000		1
	Salma		± 200.000	
14	Ashari	± 1.000.000		2
	Nasriah		± 300.000	
15	Nurdin	± 500.000		2
	Muliati		± 400.000	
16	Kundua	± 1.000.000		3
	Naisa		± 300.000	
17	Muh.Izzudin	± 1.000.000		1
	Mayawi		± 300.000	
18	Sindong	± 2.000.000		3
	Salmia		± 200.000	
19	Kade	± 1.000.000		2
	Dariani		± 400.000	
20	Anda	± 2.000.000		2
	Syukuria		± 400.000	
21	Suara	± 1.000.000		1
	Marayam		± 500.000	
22	Abd. Rauf	± 1.800.000		3
	Sinar		± 600.000	
23	Suardi	± 1.800.000		6
	Cicci		± 300.000	
24	Hamzah	± 500.000		5
	Ruslina		± 300.000	
25	Muhsin	± 1.000.000		5

	Ha'dana		± 300.000	
26	Halim	± 1.500.000		3
	Harmiati		± 300.000	
27	Muhidin	± 2.000.000		3
	Suhuria		± 300.000	
28	Abd. Azis	± 1.000.000		9
	Baharia		± 200.000	
29	Rusli	± 1.500.000		3
	Sallu		± 200.000	
30	Pakkase	± 1.000.000		3
	Nurbaya		± 600.000	

Sumber: hasil wawancara tahun 2021



(Ket: wawancara 14 April 2021)

KESIMPULAN

Berdasarkan gambaran hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya tentang peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga dengan konsep *sibaliparriq*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran perempuan yang dapat dibagi menjadi dua yaitu peran domestik dan peran publik. Peran sebagai ibu rumah tangga (domestik) dan peran sebagai pencari nafkah (publik). Inilah yang mereka istilahkan sebagai konsep *sibaliparriq*, kerjasama antara suami istri dalam rumah tangga.

Selain menjadi ibu rumah tangga juga ikut terjun dalam perannya sebagai istri yang bekerja untuk mencari tambahan pendapatan dalam rumah tangga, seperti 1) menenun; 2) menjual ikan; 3) mengolah hasil laut; dan 4) berdagang skala kecil. Peran perempuan yang bekerja di luar sebagai pencari nafkah ternyata mereka tidak meninggalkan tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang istri dan seorang ibu dalam keluarganya.

2. Dampak konsep *sibaliparriq* terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga yang diterapkan oleh masyarakat Bala memberikan dampak yang cukup besar dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep *sibaliparriq* berdampak besar, dimana mereka yang menerapkan konsep *sibaliparriq* mampu meningkatkan ekonomi rumah tangga mereka dibandingkan dengan mereka yang tidak menerapkan konsep *sibaliparriq*, mereka memiliki pendapatan yang masih kurang, bahkan banyak dari mereka yang beranggapan bahwa dengan tidak ber-*sibaliparriq* mereka tidak dapat bertahan.

REFERENSI

- Alimuddin, Muhammad Ridwan. *Mandar Nol Kilometer membaca mandar lampau hari ini* : Yogyakarta, Penerbit: Ombak, Tahun 2011.
- Dewi, Putu Martini. *Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga*, jurnal: ekonomi kuantitatif terapan, volume :5, Tahun 2012.
- Ismail, Arifuddin. *Agama Nelayan: Pergumulan Islam dengan Budaya Lokal*, Cetakan: I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Tahun 2012.
- Puspitasari, Dewi Cahyani. *Modal Sosial Perempuan dalam Peran Penguatan Ekonomi Keluarga*, jurnal pemikiran sosiologi. Edisi: november, Tahun ;2012.
- Rahayu, Aida Sri. *Peranan Istri Petani Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga*. Skripsi. Jakarta; Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun; 2017.
- Salaa, Jeiske. *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga*,Jurnal Holistik, Edisi:januari-juni, Tahun 2015.
- Tohir A, Kaslan. *Ekonomi Selayang Pandang*, Bandung: Sumatra utara ; bandung, Tahun 2012.

AT TAWAZUN, Volume 2 Nomor 1, April 2022: 31-39

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

Tuwu, Darmin. *Peran Pekerja Perempuan dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga*, Jurnal hasil-hasil penelitian ,Jakarta Edisi:Mei, Tahun: 2018.

Yuliana, *Peran Ganda Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga*. Skripsi. Makassar: Uin Alauddin Makassar, Tahun; 2017.